

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI REKOMENDASI

Berdasarkan permasalahan kajian penelitian ini, maka ditarik beberapa kesimpulan bagi penyelenggaraan program pendidikan luar sekolah, khususnya program pendidikan keaksaraan fungsional dan rekomendasi untuk menerapkan model program yang dikembangkan melalui penelitian ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan tujuan penelitian, dan dibandingkan dengan analisis hasil analisis dan pembahasan, secara garis besar diungkapkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Aktual Sosial, Ekonomi dan Pengembangan Pendidikan Keaksaraan di Lapangan. Bahwa kehidupan Komunitas Adat Terpencil masih tradisional kondisi geografis sangat terisolasi sehingga sulit dijangkau, berada di pegunungan, bukit, lembah yang menjadi kendala memobilisasi warganya. KAT sangat tertutup dengan kehidupan masyarakat lainnya menyebabkan keterbatasan mengakses informasi luar. Rumah tempat tinggal KAT sangat sederhana terbuat dari kulit kayu yang beratap daun rumbia, kehidupan mereka sehari-hari diperoleh dari hasil bertani, berkebun cara tradisional, dan buruh tani penyulingan minyak kayu putih, hasilnya diperoleh sekedar untuk memenuhi kebutuhan sandang saja, terkadang tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Tingkat pendidikan warga KAT sangat rendah, karena sampai saat ini penduduk KAT umumnya buta aksara. Pernah diselenggarakan program pendidikan keaksaraan (tingkat dasar, lanjutan) bagi KAT namun jumlah peserta terbatas. Kegiatan pembelajaran sampai saat ini masih konvensional, menggunakan materi belajar keaksaraan umum dan tidak sesuai kebutuhan potensi daerahnya, sehingga KAT tidak segera menjawab kebutuhan mereka.

Sumber daya alam yang dimiliki KAT belum diolah dan dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan hidup, karena belum mampu memanfaatkan hasil belajar guna memperbaiki kehidupannya. Pendidikan keaksaraan tingkat mandiri fungsionalnya berbasis potensi lokal terintegrasi keterampilan pertanian dapat menjawab kebutuhan kehidupannya. Produk dari hasil pertanian tidak terdapat, sedangkan produk perkebunan adalah singkong dan kacang tanah, sedangkan produk pertanian lebih lanjut adalah cokelat.

2. Model Konseptual Pembelajaran Keaksaraan Fungsional Berbasis Potensi Lokal Pertanian dapat Memberdayakan Komunitas Adat Terpencil. Untuk peningkatan pengetahuan keterampilan fungsionalnya potensi pertanian perlu mempertimbangkan kondisi aktual faktor sosial ekonomi KAT dan sumber daya alam setempat dimana mereka berada. Faktor sosial ekonomi, potensi alam menjadi titik tolak dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar dan menjadi bagian dari materi pembelajaran dikembangkan dalam pengelolaan pembelajaran keaksaraan berbasis pertanian dan perkebunan. Pengembangan model konseptual mengacu pada kondisi sosial ekonomi KAT secara ekonomi sangat miskin, telah mengikuti pembelajaran keaksaraan dasar dan lanjutan,

namun belum dapat memanfaatkan hasil belajarnya. Pembelajaran tidak sesuai kebutuhan dan potensi pertanian untuk dimanfaatkan bagi kehidupan.

Pengembangan pembelajaran keaksaraan fungsional berbasis pertanian secara aktual memberdayakan kehidupan KAT. Unsur-unsur potensi lokal dikembangkan kedalam materi belajar keaksaraan pertanian tanaman cokelat dan perkebunan kacang tanah. Komponen pengembangan model pembelajaran disajikan dalam materi belajar keaksaraan, namun pemberdayaan KAT yang merupakan sasaran disesuaikan dengan program pendidikan keaksaraan fungsional tingkat mandiri. Potensi lokal tampak dalam penyusunan materi, belajar keaksaraan mengacu kepada kebutuhan KAT.

Dalam program pendidikan keaksaraan, menggunakan potensi lokal sebagai materi belajar fungsional sangat berpengaruh terhadap pengembangan bahan ajar keaksaraan dan dapat memperkaya materi-materi belajar berbasis potensi daerah. Program pengembangan pembelajaran pendidikan keaksaraan fungsional berbasis potensi pertanian terdiri dari potensi lokal dimana pengembangan pembelajaran, materi belajar sesuai kehidupan KAT dan potensi daerahnya. Desain pengembangan model pembelajaran dirancang oleh penyelenggara program, nara sumber, tutor/fasilitator, dan perwakilan peserta/KAT sehingga model belajar dikembangkan sesuai potensi daerahnya dan hasil analisis kebutuhan peserta/KAT.

Rancangan model pembelajaran keaksaraan berbasis potensi lokal memiliki aspek-aspek; perencanaan, yaitu pertimbangan hasil belajar telah dilakukan sebelumnya bersama kelompok belajar. Kemampuan baca-tulis-

hitung dipadukan dengan pendidikan keaksaraan fungsional terintegrasi keterampilan pertanian dijadikan sebagai sarana meningkatkan kemampuan belajar. Pembelajaran menggunakan materi belajar berbasis potensi lokal diarahkan pada pembentukan usaha pertanian secara bersama sebagai upaya memberdayakan peserta belajar/KAT. Program pengembangan model pembelajaran pendidikan keaksaraan fungsional berbasis pertanian terdiri dari potensi lokal dimana pengembangan pembelajaran, materi belajar adalah sesuai kebutuhan hidup KAT, serta potensi daerah.

3. Implementasi Model Pembelajaran Keaksaraan Fungsional Berbasis Potensi Lokal Pertanian dapat Memberdayakan Komunitas Adat Terpencil. Didalamnya terkait dengan pengembangan materi belajar latihan berbasis pertanian. Dalam implementasi pengembangan sangat dipengaruhi oleh keseriusan peserta belajar/KAT dalam mengikuti kegiatan belajar, latihan guna memperoleh keterampilan, pengetahuan bagi pemenuhan kebutuhan hidup. Kemudian implementasi pelaksanaan pembelajaran juga berpengaruh terhadap pengetahuan, keterampilan tutor dalam melaksanakan pembelajaran/ pelatihan berbasis potensi lokal pertanian, guna menjawab kebutuhan belajar peserta/KAT.

Implementasi pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan penyelenggara program pendidikan keaksaraan berbasis potensi pertanian guna memenuhi kebutuhan peserta belajar/KAT. Mereka secara bersama-sama bertanggung jawab atas penyelenggaraan program pendidikan keaksaraan. Implementasi pengembangan pelaksanaan pembelajaran bagi

peserta/KAT mengacu pada empat aspek, yaitu; masukan, proses, evaluasi, dan hasil, merupakan sistem tertutup secara terus-menerus berulang-ulang pada permulaan proses pembelajaran keaksaraan berbasis pertanian.

4. Efektivitas Model Pembelajaran Keaksaraan Fungsional Berbasis Potensi Lokal Pertanian dapat Memberdayakan Komunitas Adat Terpencil. Bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran keaksaraan potensi pertanian untuk peserta belajar/KAT menunjukkan bahwa model pengembangan pembelajaran ini efektif dalam peningkatan pemberdayaan KAT melalui belajar berbasis potensi pertanian.

Berdasarkan hasil uji statistik pada pelaksanaan kegiatan, menunjukkan bahwa penyelenggaraan program pendidikan keaksaraan berbasis potensi lokal pertanian adalah signifikan mempunyai pengaruh terhadap pemberdayaan KAT, yakni memperoleh nilai uji t sebesar 158,508. Sementara pembelajaran keaksaraan potensi lokal pertanian juga signifikan, berpengaruh terhadap pemberdayaan KAT dengan nilai uji t sebesar 334,682. Jadi pengaruh antara penyelenggaraan program dengan pembelajaran keaksaraan berbasis potensi lokal pertanian dalam memberdayakan KAT adalah efektif, memperoleh nilai uji t sebesar 493,190. Ujicoba diukur dengan statistik menunjukkan adanya perubahan tingkat penguasaan keterampilan yang sebelumnya belum dikuasai kini menjadi terampil.

Dengan materi belajar keaksaraan berbasis potensi pertanian tampak terdapat pemahaman terhadap materi belajar keaksaraan berbasis potensi pertanian dengan baik. Sedangkan integrasi keterampilan pertanian yang

dikuasai peserta belajar/KAT berhasil membentuk kelompok pertanian bersama dalam bidang keterampilan bertanam coklat dan berkebun kacang tanah. Efektivitas pengembangan model pembelajaran keaksaraan berbasis potensi pertanian memiliki komponen-komponen; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dari hasil uji instrumen 1 sampai instrumen 5 diperoleh hasil signifikan karena memiliki nilai $p < 0,05$, hal ini berarti model pembelajaran keaksaraan fungsional berbasis potensi pertanian efektif bagi pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil.

Karakteristik pengembangan model terletak pada keterpaduan antara pendidikan keterampilan hidup terintegrasi pendidikan keaksaraan fungsional tingkat mandiri menempatkan pendidikan keaksaraan terintegrasi keterampilan hidup sebagai titik masuk kegiatan pembelajaran aksara yang menggunakan materi belajar berbasis potensi pertanian.

B. Implikasi

Dari hasil kesimpulan tersebut di atas, maka penelitian ini berimplikasi secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Implikasi Teoritis

- a.** Berdasarkan hasil kajian literature diketahui bahwa peserta belajar mengikuti program pendidikan keaksaraan tingkat dasar belum memperoleh keterampilan fungsional potensi lokal, apabila tidak dilanjutkan dengan keaksaraan tahap lanjutan dan tahap mandiri. Sehingga dilaksanakan belajar keaksaraan berbasis potensi lokal. Penelitian ini membuktikan bahwa program pendidikan keaksaraan yang fungsionalnya terintegrasi keterampilan pertanian

dan melalui penyiapan materi belajar keaksaraan berbasis pertanian sesuai kebutuhan belajar dikaitkan dengan upaya pemberdayaan KAT.

- b.** Materi belajar potensi lokal pertanian dapat dipergunakan untuk pembelajaran keaksaraan tingkat mandiri dan keterampilan hidup pertanian karena sebagian besar warga buta aksara tinggal di daerah pedesaan dibandingkan dengan penduduk di pantai dan perkotaan yang sudah bebas buta aksara. Bukan berarti mengabaikan warga masyarakat pantai dan perkotaan yang masih saja terdapat kemiskinan disana. Dengan demikian materi belajar keaksaraan berbasis pertanian dapat dikembangkan dalam program keaksaraan.
- c.** Kepada tutor keaksaraan, baik di PKBM maupun tutor dari kelompok belajar keaksaraan yang mengakses hasil penelitian untuk diimplementasikan pada pembelajaran setelah melalui proses pelatihan tutorial. Komitmen dan kesungguhan tutor mengimplementasikan model pembelajaran sangat menentukan keberhasilan belajar keaksaraan, sebab peran tutor sebagai pendamping dan pemandu diberbagai aktivitas pembelajaran. Sesuai hasil dari penelitian ini, diharapkan kedepan agar peran tutor secara sistematis harus diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran berbasis potensi lokal bagi pemberdayaan masyarakat. Pembelajaran berbasis potensi lokal program keaksaraan harus selalu dapat memenuhi kebutuhan dan didasari prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan *nonformal*.
- d.** Dengan pertimbangan pembelajaran orang dewasa, kegiatan pembelajaran berorientasi pemecahan masalah praktis yang dihadapi Komunitas Adat, namun pemecahan masalah tersebut bukan hanya membantu masalah yang

ada saja, melainkan juga memberikan kemampuan KAT menghadapi masa depan. Dengan demikian pembelajaran berbasis potensi lokal sangat penting dengan prinsip-prinsip belajar orang dewasa.

2. Implikasi Praktis

- a. Keterlibatan dukungan lembaga dinas instansi terkait lainnya sangat diperlukan bagi penyelenggaraan program pendidikan keaksaraan berbasis potensi lokal, karena dalam penyelenggaraan pembelajaran perlu keterlibatannya, sehingga program dukungan kelembagaannya memadai. Manfaat model ini sebagai salah satu inovasi pola pembelajaran keaksaraan yang dapat dijadikan rujukan dalam upaya pemecahan permasalahan sejenis, yakni penanganan buta aksara. Selain itu pula dapat dijadikan bahan kajian studi lebih lanjut, baik oleh lembaga-lembaga pemerintah, swasta yang mempunyai kepedulian masalah ini.
- b. Hendaknya P3NFI dan BPKB agar menentukan dan menempatkan sumberdaya lainnya mendesain serta merencanakan program pelatihan peningkatan kapasitas, pengetahuan, dan keterampilan tutor keaksaraan tentang pembelajaran berbasis potensi lokal dalam pendidikan keaksaraan sesuai kebutuhan belajar kelompok belajar/KAT. Pelatihan tenaga tutor keaksaraan hendaknya disesuaikan atau berfokus pada sistem belajar berbasis potensi lokal dan diarahkan pada perubahan hidup guna memberdayakan KAT dalam pembelajaran keaksaraan fungsional.
- c. Diperlukan dukungan Dinas/Instansi, Lembaga terkait untuk penyelenggaraan program keaksaraan fungsional tingkat mandiri. Dukungan guna

memperlancar pelaksanaan program mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Jaringan kerja sama dengan pihak lain tersebut diperlukan untuk meningkatkan pelayanan pendidikan pada peserta belajar.

- d. Karakteristik pengembangan model menempatkan pada pendidikan keterampilan hidup sebagai titik masuk pembelajaran keaksaraan tingkat mandiri, maka dalam penyelenggaraan program perlu diperhatikan keterampilan berbasis potensi lokal yang diajarkan serta guna peningkatan kemampuan belajar peserta.

C. Rekomendasi

Berkaitan dengan kesimpulan dan implikasi penelitian tersebut di atas, berikut ini diajukan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan keaksaraan berbasis potensi lokal.

1. Kondisi Aktual Sosial, Ekonomi Pengembangan Pendidikan Keaksaraan

Pengembangan belajar keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal pertanian ini baru diujicoba kembangkan dalam *setting* Komunitas Adat Terpencil/masyarakat pertanian, diperlukan penelitian dan pengembangan lanjutan menggunakan model pengembangan serupa pada masyarakat pesisir pantai (*aquakultural*) dan masyarakat kota. Perbedaan *setting* ini dengan sendirinya akan menghasilkan keterampilan hidup berbeda dalam pembelajaran sesuai lingkungan tempat tinggal peserta belajar.

Penelitian ini adalah untuk mengembangkan pembelajaran keaksaraan yang fungsionalnya pada kelompok belajar dan keterampilan berbasis potensi lokal guna memberdayakan peserta belajar/KAT. Dengan demikian kelompok

belajar terbentuk adalah kelompok yang bertujuan meningkatkan kemampuan belajar dan keterampilan fungsional pertanian. Karakteristik pembelajaran orang dewasa pada kegiatan belajar diorientasikan pada pemecahan masalah praktis yang dihadapi peserta belajar/KAT, namun pemecahan masalah tersebut bukan hanya membantu memecahkan masalah yang ada, tetapi memberikan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan lain saat sedang dihadapi dan akan dihadapi peserta belajar/KAT. Demikian prinsip pendidikan berkelanjutan sangat penting dalam perpaduan belajar orang dewasa.

Pengelola dan tutor hendaknya terlibat secara utuh mulai perencanaan, menentukan tujuan belajar, identifikasi tugas-tugas, menetapkan standar kemampuan, serta mengidentifikasi unsur-unsur potensi lokal yang dikembangkan dalam belajar peserta/KAT. Pengorganisasian, yakni berbasis pada potensi lokal, dan kebutuhan peserta belajar, memilih pendekatan yang tepat, alat bantu dan materi belajar sesuai kebutuhan, tempat kegiatan menyenangkan. Tutor harus memiliki keterbukaan, transparan dan perhatian terhadap peserta/KAT, saling ketergantungan, kreativitas, keunikan serta upaya memenuhi kebutuhan bersama. Pengawasan secara berkesinambungan untuk perbaikan pengambilan keputusan.

Terkait dengan pengelolaan peserta belajar/KAT alangkah baiknya peserta dibentuk berkelompok kerja agar memiliki semangat belajar/bekerja, sehingga potensi pemberdayaan kelompok dalam melakukan latihan secara kelompok dapat terlaksana. Demikian pula halnya dengan peserta belajar/KAT hendak melakukan latihan dilahan pertanian agar didukung oleh kelompoknya, sehingga keberhasilan yang diperoleh merupakan hasil kerja kelompok belajar serta sekaligus sebagai

motivasi belajar dan latihan bagi peserta lainnya. Dengan cara seperti ini kebersamaan kelompok dibangun dengan baik sesuai kebutuhan peserta/KAT.

2. Model Konseptual Pembelajaran Keaksaraan Fungsional

Pengembangan model pembelajaran keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal pertanian untuk memberdayakan Komunitas Adat Terpencil ditemukan dalam penelitian ini memerlukan suatu kesepakatan dan komitmen bersama dari penyelenggara program yang tepat. Baiknya sebuah model pengembangan, apabila tidak disertai pengelolaan program yang tepat sasaran, hasilnya tentu tidak diharapkan.

Penyelenggara program dan tutor agar perlu untuk terlibat penuh dan utuh mulai perencanaan program, menentukan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi tugas-tugas, penentuan kemampuan dan identifikasi potensi daerah yang memiliki potensi dan sumber daya bagi kehidupan Komunitas Adat. Pengorganisasian, yakni memilih suatu pendekatan tepat sasaran belajar (alat bantu materi belajar, media, sesuai kebutuhan, tempat kegiatan belajar).

3. Implementasi Model Pembelajaran Keaksaraan Fungsional

Implementasi hasil pembelajaran keaksaraan dalam penerapan perlu diawali dengan penataan pada penyelenggara program, identifikasi kebutuhan belajar, penyusunan materi belajar, pelaksanaan latihan berbasis potensi lokal pertanian bagi tenaga tutor, serta melaksanakan kegiatan belajar bagi peserta belajar/KAT sampai selesai. Dalam mengimplementasikan model pembelajaran keaksaraan yang dikembangkan melalui penelitian ini, adalah penting untuk memperhatikan syarat dan prosedur implementasi program belajar.

Mendukung pelaksanaan pembelajaran pengembangan usaha keterampilan pertanian bersama. Hubungan kerjasama selain memudahkan implementasi program juga diperlukan untuk memberdayakan serta membuka akses lebih besar. Perlunya tindakan implementasi setelah selesai program pendidikan keaksaraan agar menjaga keberlanjutan, membentuk kemandirian peserta/KAT dalam mengembangkan kegiatan setelah selesai program pembelajaran keaksaraan, sehingga kemampuan dan keterampilan yang telah dikuasai terus dikembangkan. Oleh karena itu selain melakukan monitoring diakhir pelaksanaan program diperlukan pendampingan dalam beberapa waktu tertentu sampai peserta/Komunitas Adat mampu dan mandiri.

4. Efektivitas Model Pembelajaran Keaksaraan

Implementasi terhadap pengembangan program pembelajaran keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal pertanian telah sesuai dengan syarat dan prosedur, maka efektivitas penyelenggara program penyelenggaraan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Kegiatan belajar keaksaraan fungsional tingkat mandiri diintegrasikan dengan pendidikan keterampilan hidup (*life skill*) berjalan efektif perlu untuk menggunakan materi belajar berbasis potensi daerah setempat dalam pembelajaran keaksaraan yang fungsionalnya pada keterampilan potensi lokal pertanian.

5. Lembaga Penyelenggara Pendidikan *Nonformal* dan *Informal*

Penyelenggara program dan tutor agar perlu untuk terlibat penuh dan utuh mulai perencanaan program, menentukan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi tugas-tugas, penentuan kemampuan dan identifikasi potensi daerah yang memiliki

potensi dan sumber daya bagi kehidupan KAT. Pengorganisasian, yakni memilih suatu pendekatan tepat sasaran belajar. (alat bantu materi belajar, media, sesuai kebutuhan, tempat kegiatan belajar). Implementasi hasil, pengembangan belajar keaksaraan dalam penerapan perlu diawali dengan penataan penyelenggara program, identifikasi kebutuhan belajar, penyusunan materi belajar, pelaksanaan latihan berbasis potensi pertanian bagi tenaga tutor, serta melaksanakan kegiatan belajar bagi peserta belajar/Komunitas Adat sampai selesai.

Diperlukan kerjasama berbagai pihak terkait, untuk menunjang program keaksaraan berbasis potensi pertanian yang dilakukan mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Disamping itu kerjasama berbagai pihak juga diperlukan untuk mengembangkan kegiatan kerja dilapangan, dilaksanakan melalui kerja bersama, saling membantu dibentuk tutor dan peserta belajar aksara berbasis pertanian sehingga semakin memperkuat pemberdayaan pada peserta.

6. Penelitian Lebih Lanjut

Penelitian ini belum mengkaji secara mendalam kemampuan peserta belajar mengembangkan hasil usahanya sebagai dampak dari program pembelajaran keaksaraan berbasis pertanian, sehingga diperlukan penelitian pengembangan belajar potensi lokal pasca-keaksaraan terintegrasi keterampilan hidup agar mendorong peserta belajar/Komunitas Adat mampu mengatasi kebutuhannya untuk meningkatkan taraf hidupnya. Diperlukan penelitian lanjutan untuk mengembangkan model yang dapat meningkatkan kemandirian belajar serta meningkatkan kebutuhan hidup peserta belajar.